

**Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Pengembangan
Ekonomi Desa Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara**

Mutmainnah
Mutmainnahmute08@gmail.com

Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palopo

ABSTRAK: The establishment of BUMDES is expected to be able to drive economic activities in the village which also function as social and commercial institutions. BUMDES as a social institution contributes to providing social services to the community, while as a commercial institution BUMDES aims to increase village income by seeking profit. This study aims to determine the effect of BUMDES on village economic development in Masamba District, North Luwu Regency. The independent variable in this study is village-owned enterprises (BUMDES) while the dependent variable is village economic development. The method of analysis used in this research is simple linear regression method. The results showed that the t count value was 7,198 and the probability value (sig t) was 0,000. Because the value of tcount $7,198 > t_{table} 1,987$ and probability (sig t) $0,000 < 0,05$, it can be concluded that BUMDES has a positive and significant effect on village economic development in Masamba District, North Luwu Regency.

Key words: village-owned enterprises, village economic development.

INTISARI: Lahirnya BUMDES diharapkan bisa menggerakkan aktivitas ekonomi di Desa yang juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDES sebagai lembaga sosial berkontribusi dalam penyediaan pelayanan sosial kepada masyarakat, sedangkan sebagai lembaga komersial BUMDES bertujuan untuk meningkatkan pendapatan desa dengan mencari keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh BUMDES terhadap

pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu badan usaha milik desa (BUMDES) sedangkan variabel terikat yaitu pengembangan ekonomi desa. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan diketahui nilai t_{hitung} sebesar 7.198 dan nilai probabilitas (sig t) sebesar 0.000 . Karena nilai t_{hitung} 7.198 > t_{tabel} 1.987 dan probabilitas (sig t) 0.000 < 0.05 maka dapat disimpulkan BUMDES berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan ekonomi Desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Kata kunci: badan usaha milik desa, pengembangan ekonomi desa.

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 ini tidak lagi menempatkan desa sebagai latar belakang Indonesia, tapi halaman depan sejalan dengan program pemerintah yaitu membangun Indonesia dari pinggiran yang merupakan salah satu isi dari program NAWACITA Presiden. Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 6 tahun 2010 Tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Lahirnya BUMDES diharapkan bisa menggerakkan aktivitas ekonomi di

Desa yang juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDES sebagai lembaga sosial berkontribusi dalam penyediaan pelayanan sosial kepada masyarakat, sedangkan sebagai lembaga komersial BUMDES bertujuan untuk meningkatkan pendapatan desa dengan mencari keuntungan.

Untuk di Kecamatan Masamba ada **19** desa dan **1** UPT, yang dimana **19** desa itu terdiri dari **15** desa, dan **4** kelurahan (luwuutarakab.bps.go.id). Dan berdasarkan data P3MD sudah berdiri **15** BUMDES di Kecamatan Masamba.

Table 1.1 Data BUMDES di Kecamatan Masamba

NO	DESA	NAMA BUMDES	TOTAL PENYERTAAN MODAL (Rp)	TOTAL PADEsa (Rp)
1	Lero	Maipi Lestari	40,747,000	2,000,000
2	Masamba	Masamba Jaya	45,000,000	-
3	Laba	Laba	140,000,000	-
4	Baloli	Siujun Pisarrin	234,578,000	-
5	Kamiri	Kamiri Mandiri	52,428,300	2,000,000
6	Pandak	Pandak	25,000,000	-
7	Toradda	Toradda	36,836,500	-
8	Pincara	Masapi	46,862,600	-
9	Lantang Tallang	Karawak Mandiri	220,731,242	-
10	Sumillin	Bina Mandiri	310,000,000	-
11	Pongo	Lallo Senga'	69,695,000	-
12	Pombakka	Karurung	74,423,000	2,500,000
13	Lapapa	Latengko	65,887,000	-
14	Sepakat	Sepakat	130,882,300	-
15	Rompu	Jaya Makmur	-	-

Sumber: Program Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3md), Pengembangan Ekonomi Desa Luwu Utara, 2019.

Dari data di atas bisa kita lihat, walaupun BUMDES sudah berdiri di **15** desa di Kecamatan Masamba dan tergolong aktif tetapi belum semua BUMDES berkontribusi dalam peningkatan PADEs, hanya **3** desa yang tergolong aktif dan berkontribusi bagi PADEs nya.

Berdasarkan hal itulah maka sudah seharusnya eksistensi desa di Luwu Utara khususnya di Masamba sebagai ibu kota Kabupaten Luwu Utara dan pusat pemerintahan mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah daerah dan para kepala desa pun juga harus

memperioritaskan BUMDES dalam program kerjanya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh andriani sari (2017), menjelaskan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya BUMDES yang dihitung berdasarkan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya BUMDES artinya berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Perbaungan.

Dan studi yang pernah dilakukan oleh Ramadana di Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang menyimpulkan bahwa BUMDES sebagai lembaga penguatan ekonomi dinilai belum berhasil dikarenakan hanya sebagian masyarakat yang terbantu yang artinya Secara keseluruhan BUMDES belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dan belum berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan desa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan hasil penelitian sebelumnya terdapat hasil yang berbeda-beda mengenai

pengaruh BUMDES, serta urgensi dari BUMDES di Luwu Utara, khususnya di Kecamatan Masamba. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk memilih judul tentang **Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara** dan melahirakan pokok masalah apakah BUMDES berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi desa di kecamatan masamba kabupaten luwu utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDES menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa (PADesa). Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli

desa dapat diperoleh dari BUMDES, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan “*goodwill*” dalam merespon pendirian BUMDES. Keberadaan dan kinerja BUMDES diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, agar system usaha kapitalistis tidak berkembang di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat (PKDSP,2007).

Definisi BUMDES menurut Maryunani (2008:35) dalam (Samadi, Rahman.A. 2015) adalah lembaga usaha desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang dikelola atau oleh masyarakat dan pemerintahan desa setempat, dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat. Jadi BUMDES adalah suatu lembaga usaha yang dimiliki desa yang berperan untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan untuk masyarakat dan desa.

BUMDES didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang merupakan prakarsa masyarakat desa, yang artinya mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat, kreativitas dan produktif dari masyarakat desa sehingga bisa terbentuk kemandirian ekonomi desa.

Pengelolaan BUMDES

Menurut Balderton (dalam Adisasmita, 2011:21) (H.Makmur dan Dra.Suriyani:2018), istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya Adisasmita (2011:22) dalam (H.Makmur dan Dra.Suriyani: 2018) mengemukakan bahwa, Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk

mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Stewardship theory (Donadson dan James, 1991) menggambarkan situasi dimana para manajemen organisasi tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditunjukkan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Dalam *Stewardship theory* manajer atau pengelola BUMDES akan berperilaku sesuai kepentingan bersama (Raharjo, 2007) (Rabb dan Mustakim). Ketika kepentingan steward dan principals tidak sama, maka *steward* akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya, karena *steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku *principals* merupakan pertimbangan yang rasional karena steward akan melihat pada usaha dalam mencapai tujuan organisasi (Rabb dan Mustakim, 2016)

Jadi Pengelolaan adalah aktivitas atau proses menggerakkan semua sumber daya, baik sumber daya manusia, sumber daya alam, peralatan, juga sarana yang ada dan

memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDES penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar difahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota, BPD, Pemkab dan masyarakat. Terdapat 6 prinsip dalam mengelola BUMDES yaitu (PKDSP, 2007) :

1. Kooperatif, adanya partisipasi keseluruhan komponen dalam pengelolaan BUMDES dan mampu saling bekerja sama dengan baik
2. Partisipatif, keseluruhan komponen yang ikut terlibat dalam pengelolaan BUMDES diharuskan memberikan dukungan serta kontribusi secara sukarela atau tanpa diminta untuk meningkatkan usaha BUMDES
3. Emansipatif, keseluruhan komponen yang ikut serta dalam pengelolaan BUMDES diperlakukan seimbang tanpa

- membedakan golongan, suku, dan agama
4. Transparan, seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDES dan memiliki pengaruh pada kepentingan umum harus terbuka dan segala lapisan masyarakat mengetahui seluruh kegiatan tersebut
 5. Akuntabel, keseluruhan kegiatan secara teknis maupun *administrative* harus dipertanggung jawabkan.
 6. Sustainable, masyarakat mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha dalam BUMDES.

Pengembangan Ekonomi Desa

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah itu sendiri. Untuk meningkatkan pembangunan daerah terutama daerah yang sedang berkembang, maka pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan

menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut melalui Pengembangan Ekonomi Desa (Prasetyahningsih, E.D. 2015).

Prinsip pengembangan ekonomi Lokal

Menurut Jef Rudianto S dalam (Munawaroh 2019:11) Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) adalah aktivitas lokal yang merupakan proses pembangunan partisipatif di wilayah administratif melalui kemitraan para pemangku kepentingan publik dan swasta. Pendekatan pengembangan ekonomi lokal atau Desa menggunakan sumber daya lokal dan keunggulan kompetitif untuk menciptakan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pengembangan Ekonomi Lokal mempunyai beberapa prinsip utama, di antaranya yaitu:

1. Kemiskinan dan pengangguran merupakan tantangan utama dalam suatu wilayah, sehingga strategi PEL harus memprioritaskan penciptaan

- lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan,
2. Target awal PEL adalah penduduk miskin, masyarakat marginal, dan usaha mikro kecil menengah untuk memungkinkan mereka berpartisipasi penuh dalam perekonomian wilayah,
 3. Tidak ada pendekatan tunggal untuk PEL, setiap wilayah memerlukan pendekatan tersendiri yang merupakan cara terbaik dalam konteks wilayah yang bersangkutan,
 4. PEL mempromosikan kepemilikan lokal, pelibatan masyarakat, kepemimpinan lokal dan pembuatan keputusan bersama,
 5. PEL mencakup kemitraan lokal, nasional dan internasional antara masyarakat, pembisnis, dan pemerintah untuk mengatasi masalah, menciptakan usaha bersama dan membangun wilayah lokal,
 6. PEL memaksimalkan sumber daya, keahlian, dan peluang lokal untuk manfaat jamak
 7. PEL mencakup integrasi berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu pendekatan komprehensif untuk membangun wilayah lokal,
 8. PEL sebagai pendekatan yang luwes untuk merespon perubahan kondisi pada tingkat lokal, nasional, dan internasional.
- Peran pemerintah lokal adalah menciptakan kondisi bagi bisnis lokal untuk bertahan bahkan memperluas aktivitas mereka serta menarik investor dari luar wilayah. Dengan demikian, untuk menggerakkan PEL perlu dilakukan lima tahapan yaitu:
1. Pengorganisasian, pemerintah mampu berkoordinasi dengan masyarakat untuk mencapai suatu tujuan bersama.
 2. Evaluasi sebelumnya, guna menciptakan suatu kebijakan yang sesuai dengan kondisi masyarakat yaitu dengan cara mengevaluasi program sebelumnya dan memperbaiki yang masih kurang.

3. Menyusun rencana strategik untuk pembangunan ekonomi lokal,
4. Menciptakan sistem PEL dan mengimplementasikan rencana strategic,
5. Monitoring dan evaluasi, yaitu dengan memantau setiap program yang dibuat dan mengevaluasi segala sesuatu yang masih ada kekurangan.

Menurut Jef Rudianto S dalam (Munawaroh 2019:12) dari prinsip-prinsip pengembangan ekonomi local atau desa berbagai tinjauan kepustakaan dapat disimpulkan bahwa peran aktivitas ekonomi dalam pengembangan ekonomi lokal atau desa setidaknya dapat dilihat dari beberapa variabel antara lain :

1. pendapatan

2. kesempatan kerja
3. dan peningkatan aktivitas ekonomi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini data utama yang digunakan adalah data primer. Jenis data pada penelitian yaitu data kuantitatif. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, kuesioner, studi pustaka.

Variabel independen pada penelitian ini yaitu BUMDES sedangkan variabel dependen pada penelitian yaitu pengembangan ekonomi desa.

Data penelitian yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode Regresi linear sederhana, Uji hipotesis, uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode regresi sederhana ini digunakan untuk menguji satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS adalah *Independent Sample T Test*. *Independent Sample T Test* digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, dalam hal

ini untuk mengetahui pengaruh BUMDES terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Table 1 Hasil Regresi sederhana dan Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.749	5.566		.674	.502
	TOTALX	.611	.085	.613	7.198	.000

Berdasarkan hasil pengolahan regresi sederhana yang ditunjukkan dalam tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai konstanta regresi linear sederhana 3.749, dengan ini koefisien regresi variabel BUMDES (X) 0.611. Maka dengan mengacu pada rumus persamaan regresi linear sederhana $Y = a + bX + e$ sebagai berikut $Y = 3.749 + 0.611X + e$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) = 3.749 diasumsikan bahwa jika variabel bebas BUMDES (X) = 0, maka pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara sebesar 3.749 satuan.

2. Koefisien (X) b = 0.611 yang menunjukkan bahwa variabel BUMDES berpengaruh secara positif terhadap pengembangan ekonomi desa, atau dengan kata lain setiap adanya upaya penambahan sebesar satu satuan pada BUMDES, maka berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara meningkat sebesar 0.611 satuan.

Dari table 1 di atas dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 7.198 dan nilai probabilitas (sig t) sebesar 0.000. Karena nilai $t_{hitung} 7.198 > t_{tabel} 1.987$ dan probabilitas (sig t) $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan BUMDES

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Pada uji koefisien determinasi Dari tabel 1 di atas menjelaskan besarnya korelasi (R) yaitu sebesar 0.613, dengan melihat kriteria maka dapat dikatakan korelasi BUMDES terhadap pengembangan ekonomi desa tergolong cukup kuat. Dari tabel di atas diperoleh koefisien Adjusted R square sebesar 0.369, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 36.9%, sedangkan sisanya $100\% - 36.9\% = 63.1\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel.

Pembahasan Hasil Penelitian

penelitian menunjukkan bahwa BUMDES berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan ekonomi Desa. Dalam Stewardship theory (Donadson dan James, 1991) menggambarkan situasi dimana para manajemen organisasi tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditunjukkan pada

sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Dalam teori Stewardship, manajer atau pengelola BUMDES akan berperilaku sesuai kepentingan bersama (Raharjo, 2007) (Rabb dan Mustakim). Ketika kepentingan steward dan principals tidak sama, maka steward akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya, karena steward merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku principals merupakan pertimbangan yang rasional karena steward akan melihat pada usaha dalam mencapai tujuan organisasi

Implikasi teori *Stewardship* terhadap penelitian ini dapat menjelaskan *steward* dalam hal ini BUMDES sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya untuk melakukan usaha mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian principals yaitu masyarakat dan desa guna memperkuat perekonomian Desa serta mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan untuk masyarakat dan Desa, memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat, membantu

mengembangkan potensi desa, agar tercapainya maksud dan tujuan pembentukan BUMDES secara maksimal.

Dengan melihat Kondisi BUMDES Desa Maepi dan Kemiri memiliki jenis usaha Wisata alam yang dimana didalamnya ada penyewaan ban-ban, penyewaan gazebo dengan dibukanya tempat wisata di Maepi dan Kamiri menyerap masyarakat terutama para pemuda untuk menjaga penyewaan ban, penyewaan gazebo dengan terserap nya masyarakat otomatis meningkatkan pendapatan dan juga aktivitas perekonomian berjalan dengan dikelolanya sumber daya alam sesuai dengan potensi Desa, dibukanya tempat wisata alam mendatangkan pengunjung di tempat wisata sehingga memberikan peluang kepada masyarakat untuk berjalan disekitaran tempat wisata dan menambah penghasilan mereka, untuk Desa Kamiri memiliki satu jenis usaha lagi yaitu penyewaan molen, penyewaan molen digunakan apabila ada aktifitas fisik di Desa Kamiri yang juga menyerap tenaga

kerja pemuda desa. Untuk Desa Pombakka ada 3 jenis usaha yaitu simpan pinjam, Bri Link, dan penyewaan molen. Unit usaha BUMDES di Desa Pombakka sangat membantu masyarakat setempat, utamanya usaha simpan pinjam BUMDES masyarakat merasa sangat terbantu karena bunga yang rendah Rp. 25.000 perbulannya tanpa jaminan, utamanya para petani sawah dan jagung yang banyak mengambil pinjaman untuk membeli kebutuhannya seperti bibit, pupuk, penyewaan traktor dan yang lainnya.

Semua jenis usaha yang ada di ketiga desa memberikan dampak yang positif yang dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja, pendapatan, dan peningkatan aktivitas perekonomian baik dari segi pengembangan usaha maupun pemanfaatan SDA, dengan begitu sudah sesuai dengan maksud dan tujuan pembentukan BUMDES. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukann oleh Dimaz Rizki Ramanda (2017) menyatakan bahwa dengan adanya BUMDES mampu meningkatkan

perekonomian masyarakat dalam mengembangkan usaha yang dimiliki BUMDES, beberapa unit usaha yang didirikan BUMDES memberi

Kesimpulan dan saran

Hasil penelitian menunjukkan diketahui nilai t_{hitung} sebesar 7.198 dan nilai probabilitas (sig t) sebesar 0.000 . Karena nilai t_{hitung} 7.198 > t_{tabel} 1.987 dan probabilitas (sig t) 0.000 < 0.05 maka dapat

Saran

1. Bagi pengelola BUMDES disarankan untuk terus mengevaluasi unit-unit usahanya agar BUMDES terus melakukan inovasi produk dan pengembangan jenis usaha yang bersifat berkelanjutan
2. Bagi pemerintah Desa disarankan untuk memfasilitasi para pengelola BUMDES dalam mengembangkan unit usaha BUMDES, dan untuk desa-desa yang BUMDES nya sudah tidak aktif agar di aktifkan kembali agar terwujudnya pengembangan ekonomi Desa dan pemberdayaan masyarakat di desa-desa yang ada di Kecamatan Masamba.

peluang kepada masyarakat untuk memperoleh pekerjaan baru, serta membantu masyarakat memobilisasi potensi yang dimilikinya.

disimpulkan BUMDES berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan ekonomi Desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Implikasi

Pengaruh BUMDES terhadap pengembangan ekonomi Desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara hasil penelitian menunjukkan BUMDES berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap BUMDES, terutama Desa yang belum memiliki BUMDES dibentuk BUMDES nya dan Desa yang BUMDES nya tidak aktif di aktifkan kembali agar terwujud penguatan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat di Desa melalui BUMDES.

Daftar Pustaka

- Dzauqy, A., & Rabb, A. (2016). Implementasi Kebijakan Dana Desa Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 93 Tahun 2015 Pada Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng Ahmad. *Jurnal Peradaban*, *II*(1), 22–43.
- H.Makmur Kambolong, S. M. S., dan Dra.Suriyani BB, M. S. (2018). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna). *Jurnl Administrasi Publik*, 1–10.
- BPS Kabupaten Luwu Utara. (2019). Kecamatan Masamba Dalam Angka 2019. *Katalog*. <http://luwuutarakab.bps.go.id>
- Munawaroh. (2019). Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Desa Majasari Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu). *Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- P3MD.2019. Program Pembngunan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD), Pengembangan Ekonomi Desa Kabupaten Luwu Utara.
- PKDSP. (2007). Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Buku. Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara. Jakarta Selatan*, 1–46.
- Prasetyahningsih, E.D., W. (2015). Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salak di Kecamatan Madura Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 4, Pages 514–529.
- Ramadana, C.B., D. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, vol, 1 no., 1068–1076.
- Samadi., Rahman, A., & Afrizal. (2015). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi pada BUMDES Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal Manajemen Ekonomi*, 2(1), 1–19.
- Sari, A. (2017). Pengaruh BUMDes Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara*, 1–73. <http://repositori.usu.ac.id>